



Efektivitas Kebijakan Sistem Zonasi Oleh Dinas Pendidikan Terhadap SMA Negeri 3 Tanjungpinang

Nadia Tika Adisti

Universitas Maritim Raja Ali haji

Nurul Aulia Putri

Universitas Maritim Raja Ali haji

Windi Prestiya Ananda Putri

Universitas Maritim Raja Ali haji

Alamat: Jalan Raya Dompok, Pulau Dompok, Tanjungpinang 29124

Korespondensi penulis: nadiatika9@gmail.com

Abstract. School is a place to seek various knowledge to develop the abilities of students. The government prepares a compulsory education program that lasts 12 years regulated in law No. 20 of 2003 concerning the National Education System. Admission of New Learners (PPDB) is the initial stage for schools to improve the quality of education. Learners, teachers, and schools are the main things in the process of continuity of teaching and learning. The Zoning System is the government's effort to separate the dichotomy between superior and non-superior schools. However, in reality, there is still unbalanced competition in this policy. There are still schools that only get a few new prospective students compared to other schools. This research uses a qualitative approach with primary and secondary data analysis methods. The effectiveness of the zoning system is based on several aspects including impact, sustainability and challenges faced. Cooperation between the government, schools and communities is needed to overcome these challenges and ensure that the zoning system can achieve the goal of equitable and quality education distribution without any reference or formula.

Keywords: Effectiveness, Policy, Zoning System

Abstrak. Sekolah merupakan tempat dalam mencari berbagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sekolah menjadi tempat keberlangsungan proses belajar mengajar oleh peserta didik dan guru. pemerintah mempersiapkan program wajib belajar yang berlangsung 12 tahun diatur dalam peraturan perundang – undangan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi tahapan awal bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik, guru, dan sekolah menjadi hal utama dalam proses keberlangsungan belajar – mengajar. Sistem Zonasi menjadi upaya pemerintah dalam memisahkan dikotomi antara sekolah unggulan dan non – unggulan. Namun, nyata pada kebijakan ini masih terdapat persaingan yang tidak seimbang. Masih ada sekolah yang hanya mendapatkan sedikit calon peserta didik baru dibandingkan dengan sekolah lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data primer dan sekunder. Efektivitas sistem zonasi ini dibuat berdasarkan beberapa aspek yang mencakup dampak, keberlanjutan, dan tantangan yang dihadapi. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk

Revised Desember 30, 2023, Revised Januari 29, 2023; Accepted April 23, 2024

* nadiatika9@gmail.com

mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa sistem zonasi dapat mencapai tujuan distribusi pendidikan yang merata dan berkualitas tanpa ada rujukan atau rumus.

Kata Kunci: Efektivitas, Kebijakan, Sistem Zonasi

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat dalam mencari berbagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sekolah menjadi tempat keberlangsungan proses belajar mengajar oleh peserta didik dan guru. Fungsi utama sekolah yaitu memfasilitasi proses belajar – mengajar, pembentukan karakter, mengembangkan kemampuan individu tiap peserta didik seperti kemampuan intelektual dan sosial. Oleh karena itu, pemerintah mempersiapkan program wajib belajar yang berlangsung 12 tahun diatur dalam peraturan perundang – undangan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi tahapan awal bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik, guru, dan sekolah menjadi hal utama dalam proses keberlangsungan belajar – mengajar. Namun, selama ini masyarakat masih beranggapan bahwa sekolah yang mendapat julukan unggulan merupakan sekolah yang paling banyak diminati oleh orangtua dan para calon peserta didik baru. Sekolah unggulan memiliki kriteria reputasi akademik dan non – akademik yang mumpuni. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk mendaftarkan anak – anak mereka di sekolah unggulan. Padahal sistem pembelajaran maupun fasilitas yang didapatkan sama dengan sekolah lainnya.

Pemikiran yang seperti itulah yang harus dihilangkan dengan adanya Sistem PPDB Zonasi. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi telah diterapkan pada tahun 2017 yaitu sistem penerimaan peserta didik baru sistem radius atau jarak tempat tinggal ke sekolah yang dituju. Pemerintah merancang peraturan kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2018 menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 tahun 2017 mengenai PPDB. Sekolah yang berada dalam pengawasan pemerintahan daerah wajib menerima peserta didik baru yang bertempat tinggal paling dekat dengan sekolah tujuan paling sedikit sebesar 90% dari jumlah seluruh peserta didik baru.

Sistem Zonasi menjadi upaya pemerintah dalam memisahkan dikotomi antara sekolah unggulan dan non – unggulan. Namun, nyata pada kebijakan ini masih terdapat persaingan yang tidak seimbang. Masih ada sekolah yang hanya mendapatkan sedikit calon peserta didik baru dibandingkan dengan sekolah lainnya. Label sekolah unggulan dan non – unggulan ternyata masih dipegang oleh masyarakat. Sedikitnya peminat pada sekolah yang tidak berlabel sekolah unggulan tidak berdampak hanya pada sekolah negeri saja. Beberapa sekolah swasta juga mengalami hal yang sama.

Dalam riset ini, penulis memfokuskan penelitian pada sekolah. Sekolah menerima dampak yang cukup besar dari adanya kebijakan ini, karena proses penerimaan calon peserta didik baru memiliki dua kemungkinan. Dua kemungkinan seperti kelebihan dalam penerimaan peserta didik baru atau kekurangan. Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Tanjungpinang. Penulis memilih sekolah tersebut karena, letaknya yang di tengah pemukiman namun hanya menerima sedikit peserta didik baru pada 3 tahun belakangan ini.

Dengan demikian, penulis dapat memahami dan mengetahui dampak dan efektivitas dari kebijakan sistem zonasi pada sekolah tersebut. Dengan dilakukannya riset ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, efektivitas dari program sistem zonasi, dan dampak apa yang terjadi ketika kebijakan tersebut berjalan, serta memberi informasi dan kesadaran terhadap masyarakat tentang kebijakan pemerintah yang berlaku di daerah tersebut.

KAJIAN TEORITIS

A. Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu aspek keberhasilan dalam penerapan sebuah kebijakan. Efektivitas berasal dari kata dasar yaitu efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif memiliki arti yaitu efek, pengaruh, akibat atau dapat membawakan sebuah hasil. Efektivitas bisa diartikan juga sebagai keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan seseorang yang melakukan tugas dan sasarannya dengan menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Menurut Mahmudi (2005:92) efektivitas berhubungan dengan hasil yang diharapkan dengan hasil yang ingin dicapai sesungguhnya. Efektivitas merupakan hubungan antar output dengan tujuan. Apabila semakin besar pengaruh output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif pula sebuah organisasi, program ataupun kegiatan tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Ravianto (2014:11) mengenai pengertian efektivitas yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan baik dalam segi waktu, biaya, maupun kualitasnya maka dapat dianggap efektif. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi atau ukuran yang menunjukkan adanya pengaruh sejauh mana rencana bisa tercapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Semakin banyak rencana yang bisa tercapai maka semakin efektif pula kegiatan ataupun program tersebut.

B. Sistem Zonasi

Sistem zonasi merupakan salah satu upaya reformasi sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Adanya kebijakan sistem zonasi ini diharapkan mampu menciptakan pemerataan sehingga siswa berprestasi tidak berkumpul di salah satu sekolah favorit saja. Sebab dengan adanya kebijakan ini, mau tidak mau para

orang tua harus mendaftarkan anaknya ke sekolah terdekat dengan lokasi domisili dan tidak bisa mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh walaupun menyandang status favorit (Abidin dan Asrori, 2018:6). Sesuai Permendikbud Nomor 14 tahun 2018. Situmorang (2018) tujuan diberlakukannya kebijakan sistem zonasi ini ialah untuk pemerataan pendidikan disegala aspek agar bisa terpenuhi secara maksimal. Selain itu tujuan lainnya ialah karena letak tempat tinggal siswa yang dekat dengan sekolah dapat menghemat biaya transportasi, hal ini tentu dapat meringankan beban orang tua terlebih lagi bagi siswa dari kalangan yang kurang mampu. Dari beberapa kajian terdahulu semua memiliki pandangan yang sama bahwa alur dari setiap kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah soal sistem zonasi semata-mata untuk memberikan pemerataan kepada seluruh masyarakat untuk bisa mengakses dunia pendidikan yang berkeadilan dengan melihat prinsip-prinsip yang berkeadilan seperti kualitas dan mutu dari sebuah lembaga sekolah.

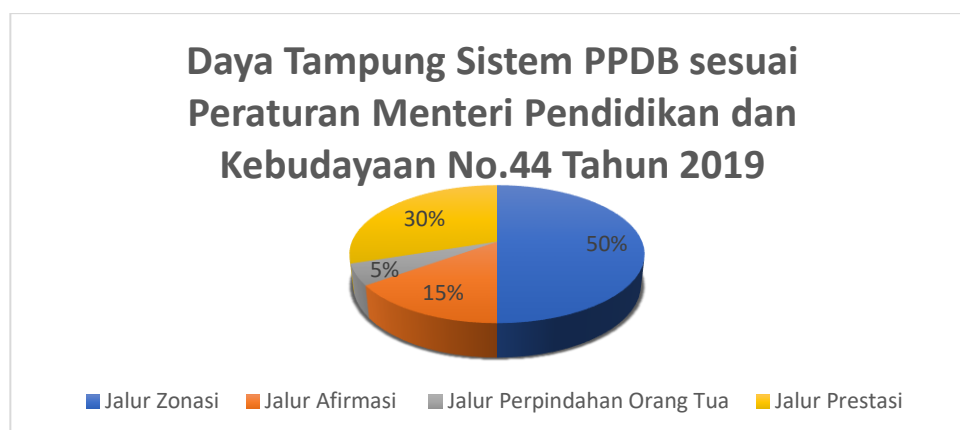
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan perwakilan staff yang bekerja di SMA Negeri 3 Kota Tanjungpinang. Sedangkan untuk data sekundernya berupa informasi dari media, internet dan studi kepustakaan lainnya. Penelitian ini berfokus pada sistem zonasi PPDB di SMA Negeri 3 Kota Tanjungpinang. Hal ini karena kebijakan sistem zonasi masih belum terlaksana dengan baik. Dimana mengalami kekurangan calon peserta didik baru dibandingkan sekolah lain yang mengakibatkan sekolah itu hampir ditutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil dilakukan dengan baik. Bisa dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan ataupun sasaran seperti yang sudah ditentukan. Menurut SP. Siagian, efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Komaruddin yang dalam ensiklopedia menjelaskan bahwa efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf tercapainya tujuan dan usaha, jika usaha tersebut mencapai tujuannya. Steers juga mengemukakan pendapatnya bahwa efektivitas merupakan jangkauan usaha suatu program sebagai sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan usaha yang dilakukan oleh organisasi supaya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mencapai hasil yang baik.

Manajemen peserta didik merupakan komponen penyusun yang sangat penting adanya didalam ruang lingkup pendidikan. Menurut Baharudin dalam buku Kristiawan dkk manajemen peserta didik adalah usaha menata peserta didik mulai dari masuk sampai dengan lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan yang baik. Di sinilah peran pendidik sangat di butuhkan. Karena dengan adanya pendidik akan sangat membantu berbagai macam kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar bisa membimbingnya menuju kedewasaan. Kualitas dalam pendidikan mencakup input, proses dan output. Input pendidikan merupakan sesuatu yang ada sebab dibutuhkan demi keberlangsungan suatu proses. Kemudian proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dan output pendidikan merupakan hasil yang didapatkan sekolah dari proses yang sudah dilakukan. Oleh sebab itu, kualitas dalam dunia pendidikan dapat dikatakan lebih memprioritaskan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain program perbaikan sekolah dilakukan dengan lebih kreatif dan konstruktif. Jika dilihat dari output, sebuah pendidikan dikatakan berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Oleh sebab itu berbagai cara pemerintah melakukan berbagai kebijakan agar dunia Pendidikan menjadi berkualitas. Salah satu program pemerintah yang dilakukan dengan tujuan untuk pemerataan kualitas Pendidikan adalah dengan mengeluarkan kebijakan mengenai system zonasi. Kebijakan zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik berdasarkan radius dan jarak. Melalui sistem zonasi diharapkan semua warga kota Tanjungpinang bisa mendapatkan pendidikan yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal. Kelebihan dari sistem zonasi ini diantaranya adalah pemerataan pendidikan, lebih hemat waktu karena sekolah dekat, lebih hemat biaya transportasi, kondisi peserta didik lebih bugar, serta mengurangi kemacetan. Ketentuan mengenai sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terdapat pada regulasi terbaru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.44 Tahun 2019 di mana sekolah wajib menerima maksimal 50% peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Lalu selebihnya ada jalur afirmasi dengan maksimal 15%, jalur perpindahan orang tua 5% dan jalur prestasi maksimal 30%.



Sumber : Sumber: Kemendikbud tahun 2020/2021

Sistem zonasi ini pada dasarnya membuat calon peserta didik baru yang berprestasi atau memiliki nilai yang tinggi untuk mendaftar pada sekolah yang terdekat dengan domisilinya, meskipun sekolah yang dituju itu bukan sekolah dengan kualitas terbaik. Hal ini bertujuan untuk menghapus persepsi orang tua ataupun calon peserta didik mengenai sekolah favorit menjadi semua sekolah pada dasarnya sama dengan fasilitasnya. Namun pada kenyataannya pemerintah belum mampu menghapus persepsi sekolah favorite dimasyarakat, sehingga masih banyak calon peserta didik yang mendaftar disekolah diluar zonasi tempat tinggalnya.

Gambaran Umum SMA Negeri 3 Tanjungpinang

SMA Negeri 3 Tanjungpinang terletak di Jalan Tugu Pahlawan, Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. SMA Negeri 3 Tanjungpinang memiliki luas tanah sebesar 4,725 M². Selain itu ruangan di SMA ini terdapat sebanyak 20 kelas, 6 laboratorium dan 2 perpustakaan dengan akreditasi B. Dengan fasilitas sekolah yang cukup lengkap serta akreditasi sekolah yang sudah sangat baik ternyata tidak membuat sekolah ini banyak diminati. Pasalnya sekolah ini sudah beberapa tahun belakangan mengalami permasalahan kekurangan murid.

Efektivitas PPDB Menggunakan Sistem Zonasi Dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan

Dengan adanya sistem zonasi, peserta didik dapat memilih sekolah yang dekat dengan tempat tinggalnya tanpa harus memikirkan nilai ujian ataupun memandang latar belakang ekonomi dan sosialnya. Sistem zonasi yang digunakan dalam PPDB memiliki tujuan untuk pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun tujuan sistem zonasi belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Jumlah Murid Yang Diterima Melalui System Zonasi, Afirmasi, Perpindahan Orang Tua Dan Prestasi

No	Nama Sekolah	Jalur Zonasi	Jalur afirmasi	Jalur perpindahan orang tua	Jalur prestasi secara akademik dan non akademik	Jumlah Murid Yang Diterima
1.	SMA Negeri 1 Tanjungpinang	25	45	21	75	166 siswa
2.	SMA Negeri 2 Tanjungpinang	312	71	15	70	468 siswa
3.	SMA Negeri 3 Tanjungpinang	103	3	0	0	106 siswa

4.	SMA Negeri 4 Tanjungpinang	271	54	4	31	360 siswa
5.	SMA Negeri 5 Tanjungpinang	119	28	0	0	147 siswa
6.	SMA Negeri 6 Tanjungpinang	74	22	0	1	97 siswa
7.	SMA Negeri 7 Tanjungpinang	134	14	1	2	151 siswa

Sumber : SIPPDB Provinsi Kepulauan Riau 2023

Dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1 jumlah siswa yang diterima di SMA Negeri di Kota Tanjungpinang belum merata. Ada beberapa sekolah yang kelebihan siswa dan adapula yang kekurangan siswa. Sebagai perbandingan, di SMA Negeri 2 menerima jumlah siswa sebanyak 468 dan SMA Negeri 6 sebanyak 97 siswa berdasarkan SIPPDB Provinsi Kepulauan Riau 2023. Namun menurut berita yang beredar sekolah yang menerima jumlah siswa paling sedikit adalah SMA Negeri 3 dengan jumlah murid hanya 19 orang saja. Hal ini membuktikan bahwa sistem zonasi yang diterapkan di Kota Tanjungpinang belum sepenuhnya merata. Letaknya yang di tengah pemukiman namun hanya menerima sedikit peserta didik baru pada 3 tahun belakangan ini.

Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 3 Tanjungpinang

NO	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik
1.	Semester Ganjil 2021/2022	269
	Semester Genap 2021/2022	266
2.	Semester Ganjil 2022/2023	209
	Semester Genap 2022/2023	206
3.	Semester Ganjil 2023/2024	134
	Semester Genap 2023/2024	-

Sumber: dapu.kemdikbud.go.id

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 3 Kota Tanjungpinang mengalami penurunan jumlah peserta didik yang cukup banyak dari tahun 2022 sampai 2023. Penurunan ini terjadi karena faktor dikotomi sekolah unggulan dan tidak unggulan. Selain itu faktor istilah sekolah unggulan dan tidak unggulan, faktor lain yang mempengaruhi ialah sistem zonasi yang belum optimal dalam penerapannya. Masih terdapat kekurangan dari kebijakan sistem zonasi tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa sistem zonasi belum bisa diterapkan secara maksimal yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat mengenai sistem zonasi
2. Masih terjadi anggapan mengenai sekolah favorit, sehingga orang tua peserta didik berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah favorite
3. Kualitas sekolah yang belum merata

Dalam penerapan sebuah kebijakan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan kebijakan sistem zonasi ini. Adapun kelebihan sistem zonasi ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses dan kesempatan dalam hal pendidikan menjadi jauh lebih mudah
2. Menghemat biaya transportasi bagi peserta didik yang dekat dengan sekolah
3. Menghilangkan pandangan mengenai kasta di suatu sekolah
4. Persyaratan menjadi lebih mudah jika ingin menyekolahkan anaknya melalui jalur zonasi
5. Mengurangi kemacetan yang ditimbulkan di lingkungan sekolah walaupun tidak signifikan

Adapun untuk kekurangan dari kebijakan sistem zonasi ini ialah;

1. Sistem zonasi masih mudah untuk dimanipulasi
2. Siswa akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya
3. Pilihan sekolah menjadi terbatas sebab peserta didik hanya bisa memilih sekolah berdasarkan zonanya saja.
4. Dirasa kurang adil bagi siswa yang memiliki prestasi karena akan lebih sulit masuk ke sekolah yang diimpikan
5. Daya juang siswa menjadi menurun karena untuk masuk ke sekolah favorit tidak perlu menggunakan nilai yang bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi di Indonesia merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk meratakan distribusi tenaga pendidik dan kependidikan di seluruh wilayah Indonesia. Efektivitas sistem zonasi ini dibuat berdasarkan beberapa aspek yang mencakup dampak, keberlanjutan, dan tantangan yang dihadapi. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa sistem zonasi dapat mencapai tujuan distribusi pendidikan yang merata dan berkualitas. Salah satu saran yang bisa saya berikan adalah perlu dilakukannya evaluasi mengenai kriteria yang digunakan dalam penerapan sistem zonasi dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat serta pemangku kebijakan. Tujuan dilakukannya partisipasi aktif dari masyarakat agar dapat mendengar masukan, saran maupun kritik dari beberapa pihak, dimana hal tersebut membantu untuk memastikan

bahwa kebutuhan semua wilayah sudah terpenuhi salah satunya ialah untuk menghindari masalah sekolah yang kekurangan murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Sistem Zonasi oleh Dinas Pendidikan terhadap SMA Negeri 3 Tanjungpinang”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan jurnal ini masih jauh dari kategori sempurna, oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan jurnal yang akan mendatang.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penyusun tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual, langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91-112.
- Damayanti, P. A., Anggriani, D., & Alfian, A. (2022). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Oleh Dinas Pendidikan Terhadap SMA Negeri 2 Tanjungpinang. *PUBLICNESS: Journal Of Public Administration Studies*, 1(4), 259-262.
- Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak yang Bermutu di Kota Kupang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 20-33.
- Lefrida, R. (2016). Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Dan Transferring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Logika Fuzzy. *Kreatif*, 16(3).
- Oktaviana, S. (2015). *EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA PROGRAM BLM-PUAP OLEH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS DI JORONG LUBUAK SIMATO KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA MENURUT EKONOMI ISLAM* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Purwanti, D. (2019). Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan (The Effectiveness Of New Student

Admission Of Zoning System Policy For Students Prone To Continue Education). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 1-7.

Putri, U. H. (2019). Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan.

Setiyanti, H. (2019). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Smpn Kecamatan Temanggung). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).

Sinaga, D. (2020). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Sistem Zonasi Sesuai Dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2017. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(1), 20-25.

Sirojudin, D., Suryadi, S., & Zulaikha, S. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM ZONASI TERHADAP PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SMP NEGERI DI DKI JAKARTA. In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference On Technology, Education And Social Sciences)*.

Ula, D. M., & Lestari, I. (2020). Dampak Sistem Zonasi Bagi Sekolah Menengah Pertama. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 10-18.